

Analisis Swot Pembinaan Prestasi Di PGSI

**ANALISIS SWOT PEMBINAAN PRESTASI DI PGSI
(PERSATUAN GULAT SELURUH INDONESIA) KABUPATEN LAMONGAN**

Ahmad Fitrah Darmawan

fitrah.darmawan23@gmail.com

S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Made Pramono

madepramono@unesa.ac.id

S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tercapainya suatu prestasi olahraga didasari oleh pembinaan olahraga yang tersruktur, sistematis dan terencana, yakni mempunyai kaitan yang erat dengan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan program latihan yang ada. PGSI (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia) Kabupaten Lamongan adalah organisasi induk olahraga Gulat daerah yang ada dibawah naungan KONI Kabupaten Lamongan, dan telah berdiri sejak 1997 bertujuan untuk mendongkrak prestasi cabang olahraga Gulat. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pembinaan prestasi cabang olahraga Gulat di PGSI Kabupaten Lamongan dengan dengan mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, peluang serta ancaman. Memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil pembinaan olahraga Gulat di PGSI Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *SWOT (strenght, weakness, oppurtunity, threat)*. Dengan menggunakan metode *SWOT* diharapkan mendapat hasil yang optimal dalam mengamati pembinaan olahraga Gulat di PGSI Kabupaten Lamongan. Jenis instrumen yang digunakan adalah Angket.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pembinaan Gulat di PGSI Kabupaten Lamongan adalah sangat baik yaitu dengan Angka 88,3%. Angka tersebut didapat dari hasil isian angket yang diisi oleh atlet, pelatih dan pengurus yang ada di PGSI Kabupaten Lamongan dari segi indikator sumber daya manusia dengan rata-rata 87,3%, sarana prasarana 85,4% dan program latihan 92,2%. Beberapa Pelatih sudah memiliki lisensi kepelatihan, yang ditunjang dengan pengalaman pelatih saat menjadi atlet, serta adanya komunikasi yang bagus antara pengurus, pelatih, dan atlet. Sarana dan prasarana di PGSI Kabupaten Lamongan sudah memadai untuk melaksanakan pembinaan dan latihan. Kemudian program latihan yang telah dibuat di PGSI Kabupaten Lamongan juga sudah bagus. Terdapat program latihan jangka pendek dan jangka panjang. Pendanaan yang lancar untuk setiap kompetisi serta adanya bonus bagi atlet yang berprestasi menjadi semangat lebih untuk atlet terus berprestasi. Serta selalu dilakukan evaluasi setelah melaksanakan latihan atau kompetisi.

Kata kunci: Pembinaan, olahraga Gulat, PGSI Kabupaten Lamongan, SWOT

**SWOT ANALYSIS OF ACHIEVEMENT TRAINING IN PGSI
(INDONESIAN WRESTLING ASSOCIATION) LAMONGAN**

Abstract

The achievement of a sporting achievement can be built by the structured sports coaching, systematic and planned, which has a close connection with human resources, infrastructure, and training programs that exist. PGSI (Indonesian Wrestling Association) Lamongan is the umbrella organization for sports wrestling existing area under KONI Lamongan, and has been established since 1997 with purpose to improve achievement wrestling sport. Formulation of the problem in this research is how the achievements of sports coaching wrestling in PGSI Lamongan by identifying weaknesses, shortcomings, opportunities and threats. Having a goal to find out how sports coaching wrestling in PGSI Lamongan.

This study used descriptive quantitative research methods. The method used was the *SWOT (strength, weakness, opportunity, threat)*. By using the *SWOT* method, it was expected to get optimal results in observing sports coaching wrestling in PGSI Lamongan. Type of instrument used was the Questionnaire.

From the results of this study, it can be found that the coaching wrestling in PGSI Lamongan was very good, that the figure is 88,3%. The figure was obtained from a questionnaire completed

entries by athletes, coaches and administrators in PGSI Lamongan in terms of indicators of human resources with an average of 87,3%, 85,4% infrastructure, and training programs 92,2%. Some trainers already had a coaching license, which is supported by current experience of coach as an athlete, as well as a good communication between administrators, coaches, and athletes. Facilities and infrastructures in PGSI Lamongan is sufficient to implement guidance and training. Then the training program that was created in PGSI Lamongan also been good. There was a short-term training programs and long-term. Regulated funding for each competition as well as bonuses for excellent athletes became more passion for the athletes continue to excel. And evaluation always be held after carrying out training or competition.

Keywords: coaching, Wrestling, PGSI Lamongan, SWOT

PENDAHULUAN

Secara umum olahraga juga mempunyai fungsi untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mental dan rohani serta ditujukan untuk membentuk sikap, kepribadian, disiplin dan sportivitas tinggi sedangkan secara khusus olahraga mempunyai tujuan untuk mencapai prestasi.

Demi tercapainya prestasi olahraga yang baik dan maksimal, maka perlu dilaksanakannya pembinaan olahraga yang dilakukan dengan mengadakan perkumpulan olahraga. Kemudian diadakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan sebagai acuan tolak ukur sukses atau tidaknya pembinaan olahraga yang dilakukan. Harre (1999:21) mengemukakan bahwa pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi.

Gulat merupakan olahraga prestasi yang mempunyai ciri khas yaitu olahraga yang berhadapan dengan menggunakan anggota tubuh, berusaha untuk menjatuhkan lawan dengan cara menarik, mendorong, menjegal, membanting, menekan menahan, sehingga kedua lengan lawan menempel diatas matras dengan tidak melanggar peraturan yang telah ditentukan. Pada olahraga gulat terdapat 2 gaya yang dipertandingkan baik nasional maupun internasional, yakni Gaya Bebas (*Free Style*) dan Gaya Romawi Yunani (*Greco Roman*).

Pengcab PGSI Lamongan berdiri mulai tahun 1997, dibawah naungan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) dan DISPORA (Dinas Pemuda dan Olahraga) kabupaten Lamongan. Merupakan salah satu wadah yang digunakan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan bakat atlet pada cabang olahraga Gulat. Tujuannya adalah membantu pemain meraih prestasi puncak sesuai dengan Visi dan Misi Luhur dari Organisasi. Agar mampu mencapai tujuan tersebut maka harus diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi

diantaranya: faktor *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *threats* (ancaman) yang dimiliki oleh Pengcab PGSI Lamongan.

Muncul tantangan bagi pengurus organisasi PGSI Lamongan untuk terus berbenah dan meningkatkan kualitas pembinaan yang dilaksanakan. Karna beberapa tahun ini PGSI Lamongan hanya mampu menempati peringkat 10 dari 21 PGSI yang ada di Jawa Timur (Andi Achmad, 2016). Dengan menggunakan teknik analisis *SWOT* yang bertujuan untuk memaksimalkan *strength* (kekuatan) dan *opportunity* (peluang), namun secara bersamaan mampu menekan faktor-faktor *weakness* (kelemahan) dan *threats* (ancaman) (Wijayanto, 2012 : 108).

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis SWOT

Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

1. *Strength* (S), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
2. *Weaknesses* (W), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini
3. *Opportunities* (O), adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.
4. *Threats* (T), adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan. Ani Pinayani (2009:10).

B. Pembinaan Olahraga

1. Pengertian Pembinaan

Menurut Lutan Rusli dkk (2000: 11) pembinaan adalah sebagai usaha mengorganisasi atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk

mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal. (Kusnanik, 2013: 129).

Dari beberapa pendapat mengenai pembinaan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses usaha penyempurnaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik melalui pendekatan yang sistematis, terarah, terencana dan konsisten, serta dilaksanakan sejak sedini mungkin melalui wadah-wadah organisasi.

2. Tahap Pembinaan

Menurut Irianto (2002:27) para ahli olahraga seluruh dunia sependapat, bahwa perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pembinaan prestasi.

3. Tahap Pembinaan

Menurut Irianto (2000:78) dalam program pembinaan prestasi olahraga, ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak. Dalam hal ini program pembinaan meliputi: Sistem pelatihan, program latihan, dukungan/ *support*.

4. Prinsip Pembinaan Seutuhnya

Menurut Lutan Rusli dkk (2000: 32-36) untuk mendapatkan atlet berbakat, program pembinaan pada usia dini tidaklah mudah, pembinaan yang benar akan menentukan masa depan atlet tersebut dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya.

5. Prinsip Pembinaan Seutuhnya

Menurut Kusnanik (2007: 8-15) ada tiga faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi yang optimal, yaitu faktor fisik, teknis dan psikologis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berbentuk data kualitatif yang menghasilkan angka atau diangkakan (Sugiyono, 2003:14).

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus, pelatih dan atlet di PGSI (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia) Kabupaten Lamongan. Data yang diambil yaitu mengenai sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, dan program latihan di PGSI (Persatuan Gulat Seluruh Indonesia) Kabupaten Lamongan.

Tempat penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang akan digunakan yakni Tempat Latihan *indoor* atlet Gulat Kabupaten Lamongan yang berada di salah satu ruangan di DISPORA Lamongan yang terletak di Jln.Kusumabangsa – Lamongan.

Variabel Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Arikunto (2006:151) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam hal ini menggunakan kamera digital, *bulpoin*, *handphone*, dan angket kuisisioner.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau Pengamatan

Dalam penelitian, observasi dapat diartikan sebagai melihat pola perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diminati (Nurul Ulfatin, 2013: 204).

2. Penyebaran Angket

Angket yang digunakan yakni telah divalidasi oleh ahli.

3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kuantitatif mencakup dua tahap yaitu tabulasi dan pengolahan analisis data (Arikunto, 2004:28). Tabulasi data merupakan coding sheet untuk setiap descriptor variable agar memudahkan dalam analisis data. Dalam hal ini peneliti memberikan kode untuk setiap data yang merupakan jawaban responden melalui angket.

Kriteria skor data dalam analisis ini adalah:

1. Skor 1 Sangat Tidak Setuju
2. Skor 2 Tidak Setuju
3. Skor 3 Kurang Setuju
4. Skor 4 Setuju
5. Skor 5 Sangat Setuju

Untuk pernyataan dengan skor 1 dan 2 termasuk ke dalam pernyataan negative (-). Sedangkan untuk pernyataan dengan skor 4 dan 5 termasuk ke dalam pernyataan positif (+). Kemudian pernyataan dengan skor 3 termasuk ke dalam pernyataan netral.

Data-data yang sudah ada kemudian dikelompokkan dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan rumusan masalah, maka data yang sudah terkumpul kemudian dicari persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase

n = jumlah responden yang menjawab

N = jumlah seluruh jawaban

(Maksum, 2007:8)

Dalam kriteria yang dipaparkan sebagai pijakan untuk mengkatagorikan persentase dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Angka 0 % - 19,99 % = Tidak Baik
2. Angka 20 % - 39,99 % = Kurang Baik
3. Angka 40 % - 59,99 % = Cukup Baik
4. Angka 60% - 79,9 % = Baik
5. Angka 80 % - 100 % = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

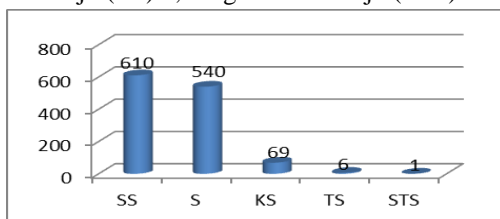
1. Hasil Penelitian

Pembinaan sautu cabang olahraga tentunya perlu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh erat untuk meningkatkan suatu presatsi olahraga tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis suatu pembinaan prestasi yang telah berjalan di PGSI Kabupaten Lamongan melalui presespsi responden 12 atlet, 2 pelatih dan 5 pengurus yang ada di PGSI Kabupaten Lamongan. Dari pengisian angket yang telah disebar mengenai pembinaan prestasi olahraga Gulat yang ada di PGSI Kabupaten Lamongan difokuskan dalam 3 aspek antara lain: 1) Sumber Daya Manusia, 2) Sarana dan Prasarana, 3) Program Latihan.

Hasil Penghitungan Angket

a. Persepsi Atlet Terhadap Sumber Daya Manusia (SDM)

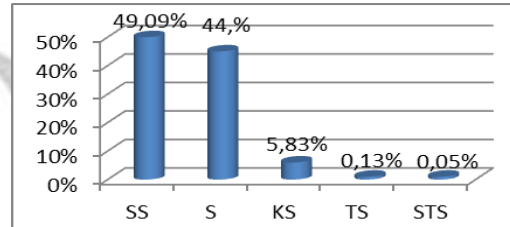
Hasil angket / kusioner penelitian persepsi atlet terhadap sumber daya manusia, berikut ini adalah uraiannya. Responden yang memilih sangat setuju (SS) 610, setuju (S) 540, kurang setuju (KS) 69, tidak setuju (TS) 6, sangat tidak setuju (STS) 1.



Gambar 4.1 Diagram Persepsi Atlet Terhadap SDM

Hasil angket/kusioner persentase atlet terhadap sumber daya manusia yang memilih sangat setuju (SS) 49,75% , setuju (S) 44,24%, kurang setuju (KS) 5,83%, tidak setuju (TS) 0,13%, sangat tidak setuju (STS) 0,05%

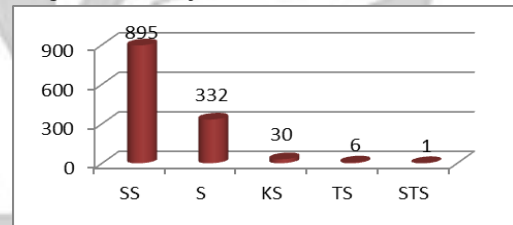
Persentase Persepsi Atlet Terhadap SDM



Gambar 4.2 Diagram Persentase Persepsi Atlet Terhadap Sumber Daya Manusia (SDM)

b. Persepsi Atlet Terhadap Program Latihan

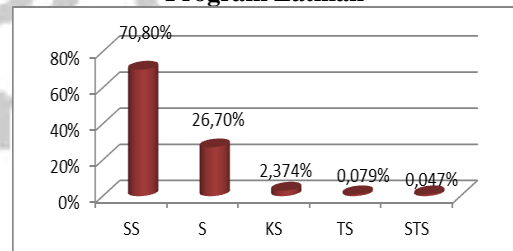
Hasil angket / kusioner penelitian persepsi atlet terhadap Program Latihan, berikut ini adalah uraiannya. Responden yang memilih sangat setuju (SS) 895, setuju (S) 332, kurang setuju (KS) 30, tidak setuju (TS) 6, sangat tidak setuju (STS) 1.



Gambar 4.3 Diagram Persepsi Atlet Terhadap Program Latihan

Untuk persentase hasil penelitian indikator persepsi atlet terhadap program latihan yang memilih sangat setuju (SS) 70,80%, setuju (S) 26,70%, kurang setuju (KS) 2,374 % , tidak setuju (TS) 0,079%, sangat tidak setuju (STS) 0,047%.

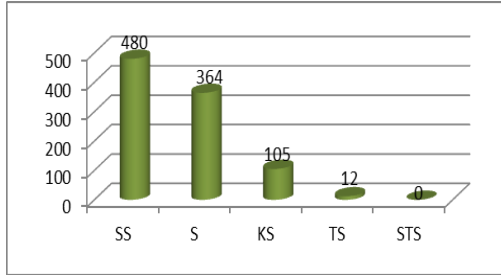
Persentase Persepsi Atlet Terhadap Program Latihan



Gambar 4.4 Diagram Persentase Persepsi Atlet Terhadap Program Latihan

c. Persepsi Atlet Terhadap Sarana dan Prasarana

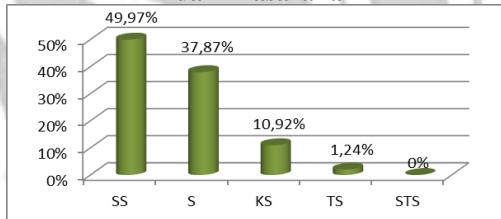
Hasil penelitian persepsi atlet terhadap Sarana dan Prasarana, berikut adalah uraiannya. Responden yang memilih sangat setuju (SS) 480, setuju (S) 364, kurang setuju (KS) 105, tidak setuju (TS) 12, sangat tidak setuju (STS) 0.



Gambar 4.5 Diagram Persepsi Atlet Terhadap Sarana dan Prasarana

Untuk persentase hasil penelitian indikator persepsi atlet terhadap Sarana dan Prasarana. Responden yang memilih sangat setuju (SS) 49,97%, setuju (S) 37,87%, kurang setuju (KS) 10,92%, tidak setuju (TS) 1,24%, sangat tidak setuju (STS) 0.

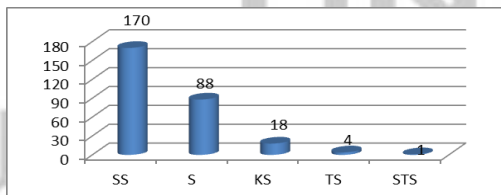
Persentase Persepsi Atlet Terhadap Sarana dan Prasarana



Gambar 4.6 Persentase Persepsi Atlet Terhadap Sarana dan Prasarana

d. Persepsi Pengurus Terhadap Sumber Daya Manusia (SDM)

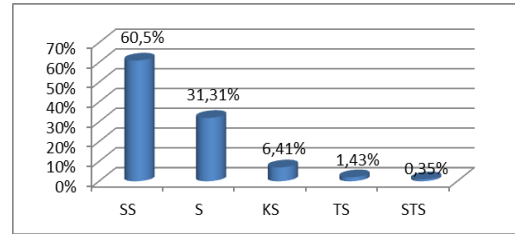
Hasil angket / kusioner penelitian persepsi pengurus terhadap sumber daya manusia, berikut ini adalah uraiannya. Responden yang memilih sangat setuju (SS) 170, setuju (S) 88, kurang setuju (KS) 18, tidak setuju (TS) 4, sangat tidak setuju (STS) 1.



Gambar 4.7 Presepsi Pengurus terhadap SDM

Untuk persentase hasil penelitian indikator persepsi Pengurus terhadap SDM, responden yang memilih sangat setuju (SS) 60,5 %, setuju (S) 31,31%, kurang setuju (KS) 6,41 %, tidak setuju (TS) 1,43%, sangat tidak setuju (STS) 0,35%.

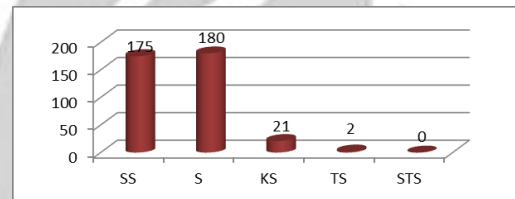
Presentase Pengurus terhadap SDM



Gambar 4.8 Diagram PresentasePengurus terhadap SDM

e. Persepsi Pengurus Terhadap Sarana dan Prasarana

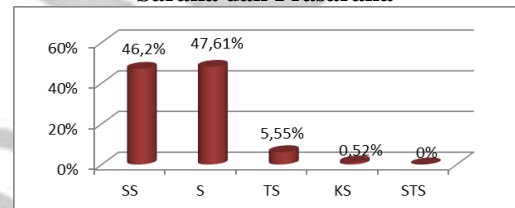
Hasil angket / kusioner penelitian persepsi pengurus terhadap sarana dan prasarana, berikut ini adalah uraiannya. Responden yang memilih sangat setuju (SS) 175, setuju (S) 180, kurang setuju (KS) 21, tidak setuju (TS) 2, sangat tidak setuju (STS) 0.



Gambar 4.9 Diagram Presepsi Pengurus terhadap Sarana dan Prasarana

Untuk persentase hasil penelitian indikator persepsi Pengurus terhadap Sarana dan Prasarana, responden yang memilih sangat setuju (SS) 46,32 %, setuju (S) 47,61 %, kurang setuju (KS) 5,55 %, tidak setuju (TS) 0,52%, sangat tidak setuju (STS) 0%.

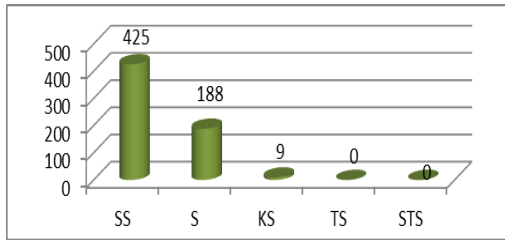
Presentase Persepsi Pengurus terhadap Sarana dan Prasarana



Gambar 4.10 Diagram Prosentase Pengurus terhadap Sarana dan Prasarana

f. Persepsi Pengurus Terhadap Program Latihan

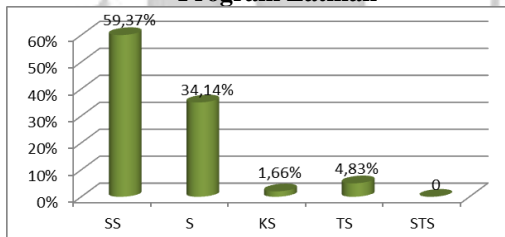
Hasil penelitian persepsi pengurus terhadap program latihan, berikut adalah uraiannya. Responden yang memilih sangat setuju (SS) 425, setuju (S) 188, kurang setuju (KS) 9, tidak setuju (TS) 0, sangat tidak setuju (STS) 0.



Gambar 4.11 Diagram Presepsi Pengurus terhadap Program Latihan

Untuk persentase pengurus terhadap program latihan, berikut adalah uraiannya. Responden yang memilih sangat setuju (SS) 59,37%, setuju (S) 34,14%, kurang setuju (KS) 1,66%, tidak setuju (TS) 4,83% , sangat tidak setuju (STS) 0.

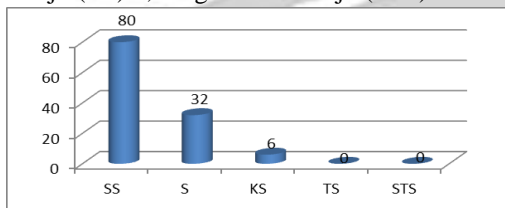
Presentase Presepsi Pengurus terhadap Program Latihan



Gambar 4.12 Diagram Prosentase Pengurus terhadap Program Latihan

g. Persepsi Pelatih Terhadap Sumber Daya Manusia (SDM)

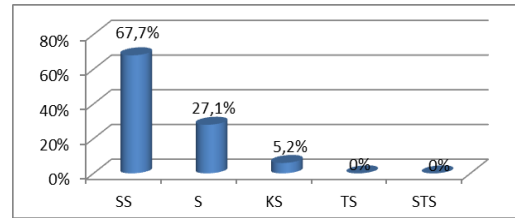
Hasil angket / kusioner penelitian persepsi pelatih terhadap sumber daya manusia, berikut ini adalah uraiannya. Responden yang memilih sangat setuju (SS) 80, setuju (S) 32, kurang setuju (KS) 6, tidak setuju (TS) 0, sangat tidak setuju (STS) 0.



Gambar 4.13 Persepsi Pelatih Terhadap Sumber Daya Manusia

Untuk Presentase penelitian persepsi pelatih terhadap sumber daya manusia responden yang memilih sangat setuju (SS) 67,7%, setuju (S) 27,1%, kurang setuju (KS) 5,2%, tidak setuju (TS) 0, sangat tidak setuju (STS) 0.

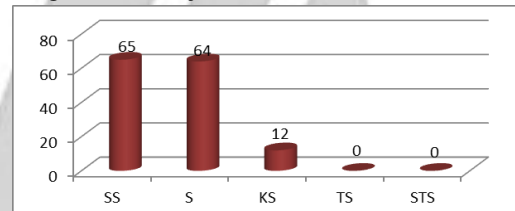
Presentase Persepsi Pelatih Terhadap Sumber Daya Manusia



Gambar 4.14 Diagram Presentase Persepsi Pelatih Terhadap Sumber Daya Manusia (SDM)

h. Persepsi Pelatih Terhadap Sarana Prasarana

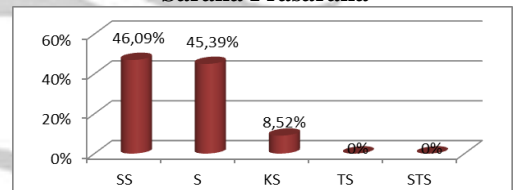
Hasil angket / kusioner penelitian persepsi pelatih terhadap sarana dan prasarana, berikut ini adalah uraiannya. Responden yang memilih sangat setuju (SS) 65, setuju (S) 64, kurang setuju (KS) 12, tidak setuju (TS) 0, sangat tidak setuju (STS) 0.



Gambar 4.15 Diagram Persepsi Pelatih Terhadap Sarana Prasarana

Untuk Presentase Indikator pelatih terhadap sarana dan prasarana, berikut responden yang memilih sangat setuju (SS) 46,09%, setuju (S) 45,39%, kurang setuju (KS) 8,52%, tidak setuju (TS) 0%, sangat tidak setuju (STS) 0%.

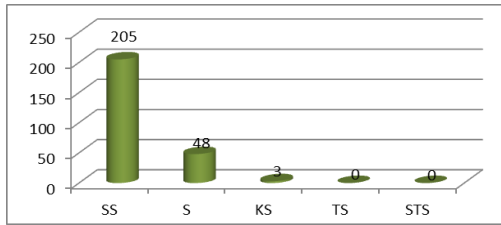
Presentase Persepsi Pelatih Terhadap Sarana Prasarana



Gambar 4.16 Diagram Presentase Persepsi Pelatih Terhadap Sarana Prasarana

i. Persepsi Pelatih Terhadap Program Latihan

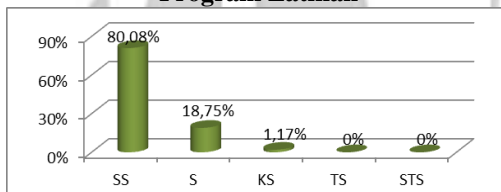
Hasil penelitian persepsi pelatih terhadap program latihan, berikut adalah uraiannya. Responden yang memilih sangat setuju (SS) 205, setuju (S) 48, kurang setuju (KS) 3, tidak setuju (TS) 0, sangat tidak setuju (STS) 0.



Gambar 4.17 Diagram Persepsi Pelatih Terhadap Program Latihan

Untuk Presentase Indikator Presepsi pelatih terhadap program latihan responden yang memilih sangat setuju (SS) 80,08%, setuju (S) 18,75 %, kurang setuju (KS) 1,17 %, tidak setuju (TS) 0, sangat tidak setuju (STS) 0.

Presentase Presepsi Pelatih Terhadap Program Latihan



Gambar 4.18 Diagram Presentase Presepsi Pelatih Terhadap Program Latihan

2. Pembahasan

Berdasarkan angket kuisioner yang telah dibagikan kepada responden baik oleh atlet, pelatih serta pengurus dapat diketahui bahwa pembinaan prestasi olahraga Gulat di PGSI Kabupaten Lamongan sudah Sangat Baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel Presentase Presepsi Atlet, Pelatih dan Pengurus terhadap indikator-indikator Pembinaan Prestasi

Indikator	SDM	Sarana dan Prasarana	Program Latihan
Atlet	86,2 %	84,5 %	91,7 %
Pengurus	86,5 %	87,5 %	92,1 %
Pelatih	90,8 %	84,1 %	94,8 %
Rata-rata (indikator pembinaan prestasi)	87,3 %	85,4 %	92,2 %

$$\frac{264,9}{3}$$

$$= 88,3 \%$$

Untuk mendapatkan gambaran secara luas tentang kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oppurtunity*), dan ancaman (*threat*) yang dimiliki oleh PGSI Kabupaten Lamongan, maka peneliti akan menganalisis *SWOT* pembinaan tersebut. Peneliti melakukan pengamatan /observasi langsung ke tempat latihan di PGSI Kabupaten Lamongan. Berikut adalah tabel dari hasil observasi.

Tabel Hasil Observasi di PGSI Kabupaten Lamongan

No	Indikator	Spesifikasi	Keberadaan	Jumlah
1	Sumber Daya Manusia	Pengurus	√	8
		Pelatih	√	2
		Atlet	√	12
2	Sarana Prasarana	Tempat Latihan	√	2
		Matras	√	50
		Boneka Latihan	√	2
3	Program latihan	Jangka Panjang	√	Bulanan
		Jangka Pendek	√	Harian

Analisis SWOT PGSI Kabupaten Lamongan

No.	SWOT	Rincian
1	Strengths (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> •Kondisi keorganisasian yang kondusif. •Sistem kepengurusan berjalan dengan baik. •Rasa kepedulian yang tinggi dari pengurus terhadap perkembangan dan kemajuan •Kesesuaian pencapaian atlet dengan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan program kerja •Pengurus turut serta dalam mementau latihan yang diadakan setiap harinya. •Memiliki banyak prestasi. •Pelatih memiliki Lisensi Kepelatihan. •Pelatih pernah berprestasi di tingkat Nasional maupun Internasional. •Sarana dan prasarana sudah

		<p>memenuhi standart.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Atlet semangat mengikuti latihan. • Adanya sanksi bagi atlet yang datang terlambat • Pendanaan yang lancar untuk mengikuti setiap kejuaraan. • Pemberian bonus untuk atlit berprestasi • Mendapat dukungan dari masyarakat. • Program latihan yang jelas dan terencana.
2	Weakness (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pelatih yang belum memiliki lisensi kepelatihan. • Adanya pengurus yang keluar dari kepengurusan • Pendanaan yang masih minim untuk pembinaan • Lapangan <i>indoor</i> tidak selalu bisa digunakan. • Terdapat beberapa sarana prasarana yang tidak layak pakai. • Kurangnya sanksi tegas terhadap atlet yang tidak mengikuti. • Atlet tidak bersemangat latihan sesudah mengikuti kejuaraan.
3	Opportunities (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> • Seringkali dipercaya mengirimkan beberapa atlet untuk mewakili Jatim bahkan Indonesia. • Atlet yang berbakat • Para atlet berpeluang mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi. • Peluang meraih prestasi yang lebih besar. • Memberi peluang untuk menjadi atlet regional maupun Nasional. • Minat terhadap pembinaan olahraga Gulat di PGSI Kabupaten Lamongan terus meningkat.

4	Threats (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi atlet dalam kejuaraan seringkali menurun. • Masih kurangnya kejuaraan yang diselenggarakan oleh Pusat ataupun Daerah. • Minimnya minat masyarakat dalam menonton pertandingan Gulat. • Persaingan ketat dengan PGSI Daerah lain yang kekuatannya lebih merata
---	--------------------------	---

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat diambil simpulan bahwa pembinaan prestasi olahraga Gulat di PGSI Kabupaten Lamongan sudah berjalan sangat baik, berdasarkan pengisian angket kuisisioner. Dengan penjabaran sebagai berikut :

Kekuatan (*Strenghts*) pembinaan PGSI Kabupaten Lamongan yakni bila dilihat dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana dan program latihan sangat menunjang untuk pembinaan atlet sehingga atlet bisa meraih prestasi. Pengurus, pelatih dan atlet selalu berkoordinasi, serta adanya rasa kekeluargaan yang erat. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PGSI Kabupaten Lamongan cukup lengkap untuk melakukan pembinaan prestasi. Ditunjang dengan dukungan pendanaan Pemda yang memadai untuk mengikuti seluruh kejuaraan yang diselenggarakan.

Kelemahan (*Weakness*) yang ada di PGSI Kabupaten Lamongan terletak pada sarana dan prasarana, yaitu penggunaan lapangan *indoor* yang tidak dapat selalu digunakan karena masih menggunakan ruangan di DISPORA, sehingga sewaktu-waktu ruangan akan digunakan untuk kegiatan lain dan otomatis proses latihan akan terganggu, masih terdapat juga sarana prasarana yang tidak layak pakai. Selain itu pengurus lebih condong dengan urusan di luar program latihan. Sehingga terjadi ketidakseimbangan dan juga fungsi dari program latihan tidak berjalan dengan maksimal karena sebagian pengurus tidak aktif untuk ikut serta dalam melakukan pembinaan dan program latihan Gulat.

Ancaman (*threats*) yang ada di PGSI Kabupaten Lamongan, karena kepengurusan saat ini jumlahnya sudah berkurang, menginggat persaingan pembinaan prestasi olahraga Gulat di daerah lain juga mulai merata kekuatannya. Serta masih

minimnya kejuaraan yang diselenggarakan oleh pusat ataupun daerah juga masih minim.

Peluang (*Opportunities*) PGSI Kabupaten Lamongan juga memiliki atlet-atlet yang berbakat dan juga berpotensi, dapat dilihat dari prestasi serta seringkali dipercaya untuk mengirim atletnya mengikuti *event* tingkat Nasional maupun Internasional. Serta dukungan terhadap atlet berprestasi lebih besar melalui beasiswa dan uang pembinaan.

B. Saran

Perlunya penambahan program-program pembinaan atlet Gulat di usia dini agar dapat mendongkrak prestasi terutama di Kabupaten Lamongan, serta melakukan latihan terbuka dengan PGSI di lain daerah, mengingat persaingan prestasi olahraga gulat yang lebih kompetitif, agar dapat mengetahui tolak ukur atlet serta membangun mental bertanding. Terkait dengan pendanaan pembinaan yang kiranya perlu untuk ditingkatkan lagi. Untuk sarana dan prasarana yang ada di PGSI Kabupaten Lamongan perlu adanya peningkatan dan kelengkapan yang memadai agar dapat menunjang program latihan pada atlet, sehingga latihan bisa menjadi maksimal dan atlet dapat meraih prestasi yang membanggakan daerah Lamongan. Serta sesegera mungkin melakukan regenerasi kepengurusan agar nantinya tidak menghambat proses pembinaan yang sedang berjalan dan memaksimalkan proses pembinaan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2009. *Strategic Management For Educational Management*. Edisi Ketiga. Bandung: ALFABETA.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David, F.R. 2006. *Manajemen Strategis*. Edisi Sepuluh, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahrus. 2015. *Analisis Pembinaan Cabang Olahraga Bola Voli di Kabupaten Bangkalan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Hadi Rubianto. 2004. *Buku Ajar Gulat*, Semarang: FIK Unnes.
- Hadi, Rubianto. 2007. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Semarang PKLO FIK UNNES: Cipta Prima Nusantara.
- Harre, Deborah. (1999). "Talent Development", Makalah disajikan dalam *Talent Identification Phase 2*, di Boyolali tanggal 4-5 Februari.
- Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta: Tambak Kesuma.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar Kepeleatihan Olahraga*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online), (<http://kbbi.web.id/bina>, diakses pada 5 September 2016).
- Kusnanik, Nining Widyah. 2013. "Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi PRIMA Pratama Cabang Olahraga Panahan di Surabaya". *Jurnal IPTEK Olahraga*. Vol. 15 (2): hal. 125-137.
- Lutan, Rusli. dkk. 2000. *Dasar – Dasar Kepeleatihan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 2000.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cetakan ke Dua Puluh Delapan. Bandung : REMAJA ROSDAKARYA.
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2015. "Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara". *Jurnal Ilmiah PENJAS*. (Online) Vol. 1 (2): hal.1-18. (<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/323/318>, diunduh pada 28 Agustus 2016).
- Mutohir, Toho Cholik dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Cetakan Pertama. Jakarta: INDEKS.
- Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi, Universitas Negeri Surabaya. 2014. UNESA University Press. Surabaya.
- Perkasa, Warman Yudha. 2013. *Pembinaan Prestasi Tenis Lapangan DKI Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Pinayani, Ani. 2009. *Strategi Pengembangan Jurnal Pendidikan Ekonomi Koperasi*. Jilid 4. Bandung: Balai Pustaka.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keenam. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Tohar. 2002. *Ilmu Kepeleatihan Lanjut*. PLKO FIK UNNES.

Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Cetakan pertama. Malang: Bayumedia Publishing.

Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

